

**TEKNIK PEMBESARAN IKAN KARANG DI KERAMBA JARING APUNG
KAMPUNG BULO KECAMATAN TABUKAN SELATAN**
*ENLARGEMENT TECHNIQUE OF CORAL FISH IN FLOATING NET CAGE CULTURE
BULO VILLAGE TABUKAN SELATAN DISRICT*

Yessi Ayu Putri Manganang, Jetti Treslah Saselah, Billy Melupite

Program Studi Teknologi Budidaya Ikan, Politeknik Negeri Nusa Utara
Email: yessi.manganang@gmail.com

Abstrak: Program Kemitraan Masyarakat tentang teknik pembesaran ikan di keramba jaring apung (KJA) Kampung Bulo Kecamatan Tabukan Selatan dilakukan untuk mengatasi permasalahan dari kelompok pembudidaya ikan dimana mereka selalu mengalami keterbatasan dalam penyediaan benih dan kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya ikan di KJA. Metode pengabdian dilakukan dengan cara pelatihan dan pendampingan bagi anggota kelompok untuk melakukan kegiatan pembesaran ikan. Adapun materi dan pelatihan yang diberikan adalah tentang teknik pembesaran ikan di KJA meliputi persiapan wadah, persiapan bibit dan penanganannya, pakan dan pengelolaan pakan.

Kata kunci : Pakan, *Lates calcarifer*, marinkultur

Abstract: *This Community Partnership Program (PKMS) on coral reef rearing technique in floating net cages (KJA) was conducted in Kampung Bulo, South Tabukan sub-district to overcome fisheries problems faced by the local fishermen. Their problems mainly stem from the lack of fish seeds and knowledge on how to cultivate fish in floating net cage. The method used in this PKMS included training and fisheries advisory service on how to rear coral reef fish in the floating net cage with main material presented covering floating net cage preparation, seed preparation and handling, feed and feed management.*

Keyword : *Feed, Lates calcarifer, mariculture*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi marikultur terbesar. Dalam melakukan usaha budidaya ikan laut, beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu lokasi, jenis ikan, pakan, dan benih. Pemilihan lokasi yang tepat dan baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha marikultur (Affan, 2011). Lokasi untuk budidaya ikan laut harus mempertimbangkan faktor lingkungan dan kualitas air (Affan, 2012). Menurut Chaidir (2000) dalam Gunarto (2003), masalah yang dihadapi dalam kegiatan marikultur diantaranya ialah masih terbatasnya jenis ikan laut yang dapat

dibudidayakan melalui akuakultur, pakan ikan untuk budidaya ikan laut masih bergantung dari ikan rucah (*trash fish*) yang ketersediaanya juga bergantung musim dan sering kali bersaing dengan kebutuhan konsumsi segar.

Pengembangan usaha marikultur dapat dilakukan dengan menggunakan keramba jaring apung (KJA). KJA merupakan salah satu wadah budidaya yang ditempatkan dalam badan air dan dapat digunakan sebagai wadah untuk pemeliharaan ikan (Abdulkadir 2010). Penggunaan KJA dalam kegiatan budidaya ikan harus memiliki konstruksi yang kuat dan tahan lama sehingga dapat digunakan

secara efektif dan efisien. Budidaya ikan pada tahap pembesaran dapat dilakukan di KJA (Arrokhman dkk, 2012).

Sistem budidaya ikan di KJA untuk daerah Sangihe adalah sistem budidaya yang bersifat memelihara ikan yang benihnya diambil dari alam, kemudian dipelihara di wadah KJA sampai mencapai ukuran ikan konsumsi (pembesaran ikan). Tujuan utama dari pembesaran yaitu menghasilkan produksi yang maksimal, tetapi berbagai faktor sering menjadi penghambat bagi budidaya sehingga mengakibatkan penurunan hasil produksi (Rejeki dkk., 2013).

Kampung Bulu merupakan salah satu kampung yang memiliki kelompok dengan nama kelompok Usaha Baru, melakukan kegiatan pemeliharaan ikan di KJA. Berbagai masalah yang dihadapi diantaranya adalah kematian benih yang ditangkap dari alam, pemeliharaan ikan masih menggunakan pakan ikan rucah yang jumlahnya terbatas sehingga melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKMS dilakukan sejak bulan Juli-September 2020. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Kapitalaung Kampung Bulu dan di keramba jaring apung milik kelompok Usaha Baru. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan penyuluhan, pelatihan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan yaitu masyarakat pembudidaya ikan Kampung Bulu Kecamatan Tabukan Selatan kelompok pembudidaya "Usaha Baru".

Prosedur kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Koordinasi

Koordinasi merupakan tahap awal yang dilaksanakan dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan

pemerintah kampung untuk izin pelaksanaan dan waktu pelaksanaan. Selain itu juga koordinasi dengan kelompok usaha baru tentang pelaksanaan kegiatan

2. Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian dilakukan dengan menyusun Kerangka Acuan Kegiatan (KAK), persiapan materi berupa modul, bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan maupun pelatihan

3. Pelaksanaan

a. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan kepada mitra dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang teknik pembesaran ikan

b. Pelatihan

Materi pelatihan diberikan oleh tim pengabdian kepada mitra yaitu cara menyiapkan wadah, menebar benih ikan, memberi pakan ikan, membuat pakan mandiri.

4. Monitoring

Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu dimulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pengabdian. Evaluasi sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan.

6. Laporan

Membuat laporan hasil kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya kegiatan PKMS ini membuka wawasan masyarakat anggota kelompok tentang cara atau teknik budidaya ikan di KJA Adapun materi tentang teknik pembesaran ikan meliputi kelayakan lokasi, penyiapan wadah,

penyiapan benih, penyiapan pakan dan pengelolaannya. Tim PKMS bersama memberikan pelatihan dan mendampingi anggota kelompok dalam kegiatan pembesaran ikan di KJA. Untuk mengatasi masalah benih ikan tim PKMS memberikan benih ikan kakap hasil tangkapan di alam (Gambar. 1).

Benih ikan yang diberikan kepada kelompok adalah benih ikan kakap putih yang merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis. Budidaya ikan kakap putih telah menjadi suatu usaha yang bersifat komersial (dalam budidaya) untuk dikembangkan, karena pertumbuhannya yang relatif cepat, mudah dipelihara dan mempunyai toleransi yang tinggi terhadap perubahan



Gambar 1. Penyerahan benih ikan

Selain pemberian materi tim juga memberikan pelatihan untuk peningkatan ketrampilan kepada anggota kelompok. Tim PKMS menyerahkan bantuan peralatan pembuatan pakan ikan skala rumah tangga dan bahan baku untuk pembuatan pakan. Pelatihan pembuatan pakan ikan dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan baku lokal dan memperhatikan kandungan gizi yang diperlukan oleh ikan dan kandungan gizi bahan baku yang tersedia. Pelatihan pembuatan pakan ikan menjadi pelet untuk menekan harga pakan, selain itu penggunaan pelet tidak bergantung kepada musim, dapat disimpan dalam waktu

lingkungan sehingga menjadikan ikan kakap putih cocok untuk usaha budidaya.

Selain itu, Tim PKMS juga memberikan materi tentang pembuatan pakan dan manajemen pengelolaan pakan kepada anggota kelompok (Gambar 2). Materi ini merupakan rangkaian dari materi pembesaran ikan. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara untuk membuat pakan buatan untuk budidaya ikan air laut. Materi ini diberikan karena salah satu faktor yang menghambat kegiatan pembesaran ikan adalah masalah ketersediaan pakan. Selama ini pakan yang digunakan adalah pakan rucah, dimana pengadaan pakan rucah masih sulit dan ketersediaan tidak bisa dijamin secara kontinyu.



Gambar 2. Pemberian Materi

tertentu dan mudah untuk penyimpanannya.

Masyarakat diajarkan cara membuat pakan mulai dari persiapan, membuat formulasi, penimbangan, pencampuran pakan (Gambar 5), dan pencetakan pelet (Gambar 6).

Masyarakat anggota kelompok sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena mereka sangat merasakan manfaat kegiatan ini bagi mereka, khususnya dalam melakukan kegiatan pemeliharaan dan pembesaran ikan di KJA. Di akhir kegiatan dilakukan foto bersama dengan pemerintah kampung, tim PKMS (Gambar 7).



Gambar 3. Penyerahan Peralatan



Gambar 4. Pencampuran pakan



Gambar 5. Pencetakan pakan



Gambar 6. Foto bersama

KESIMPULAN

Kegiatan PKMS dapat berjalan dengan baik. Masyarakat anggota pembudidaya mendapatkan penambahan pengetahuan maupun ketrampilan untuk melakukan kegiatan pembesaran ikan di keramba jaring apung dan juga membuat pakan ikan. Pakan yang digunakan merupakan pakan yang diformulasikan untuk budidaya ikan kakap.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul kadir, 2010. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Affan, J.M. 2011. Seleksi lokasi pengembangan budidaya dalam keramba jaring apung (KJA) berdasarkan faktor lingkungan dan kualitas air di perairan pantai timur Kabupaten Bangka Tengah. *J. Sains MIPA*. Vol 17 (3) : 99-106

- Affan, J. M. 2012. Identifikasi Lokasi Untuk Pengembangan Budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) Berdasarkan Faktor Lingkungan dan Kualitas Air di Perairan Pantai Timur Bangka Tengah. *Depik*, 1(1) : 78-85.
- Arrokhman S.N. Abdulgani dan D. Hidayati. 2012. Survival Rate Ikan Bawal Bintang (*Trachinotus blochii*) Dalam Media Pemeliharaan Menggunakan Rekayasa Salinitas. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, I (1) :32-35
- Gunarto A. 2003. Pengembangan Sea Farming Budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) Kerapu (*Ephinephelus* sp.) di Indonesia. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 4(1): 35-44
- Rejeki, S., S. Hastuti dan T. Elfitasari. 2013. Uji Coba Budidaya Nila Larasati di Karamba Jaring Apung dengan Padat Tebar Berbeda. *Jurnal Saintek Perikanan*, 9 (1): 29-39.